

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian mengarah pada pengungkapan sesuatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan atau menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan fenomena untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan sosial ekonomi keluarga pembuat keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 keluarga.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini terbatas jumlahnya yaitu 19 kepala keluarga. Jadi dengan demikian seluruh keluarga pengusaha keripik tersebut akan dijadikan responden, sehingga penelitian ini tidak melakukan sampel, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), variabel adalah subyek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga pengusaha keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2010 yang meliputi : pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan, jumlah kekayaan, jumlah tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

D. Indikator penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan indikator penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pengusaha Keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah

1. Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh kepala keluarga dan istri yang diukur dari lamanya pendidikan formal yang ditempuh responden atau berdasarkan tahun sukses. Data ini diperoleh dengan cara menanyakan kepada kepala keluarga pembuat keripik dengan panduan kuesioner dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar = SD dan SMP
2. Pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
3. Pendidikan tinggi = Diploma / Sarjana

2. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota keluarga seperti anak, istri, orang tua dan saudara yang menempati satu rumah dan masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga pembuat keripik dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah tanggungan menurut SUSENAS (1997:17), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Besar, bila jumlah tanggungan 4 orang atau lebih dari 4 orang
2. kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 4 orang

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh dari hasil penjualan keripik dan dihitung dalam rupiah perbulan.

Data pendapatan keluarga pengusaha keripik diperoleh dengan cara menayakan kepada pemilik usaha dengan panduan kuesioner.

Dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- a. Pendapatan rata-rata dinyatakan rendah apabila, pendapatan yang diterima kepala keluarga kurang dari atau sama dengan Rp. 13.170.000,-
- b. Pendapatan dinyatakan tinggi apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga lebih dari Rp. Rp. 13.170.000,-

4. Jumlah Kekayaan

Kepemilikan atas harta bergerak atau harta tidak bergerak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa saja kekayaan yang dimiliki oleh keluarga pembuat keripik dari hasil usaha keripik yang mereka jual setiap harinya kekayaan yang dimaksud berupa alat transportasi mobil, motor, dan emas atau perhiasan yang memiliki kurang dari 50 gram dan ada yang memiliki lebih dari 50 gram, hewan ternak atau barang lainnya.

Adapun kriteria untuk kendaraan sebagai berikut :

1. Tidak memiliki kendaraan roda empat dan roda dua.
2. Memiliki 1 kendaraan roda empat dan roda dua.
3. Memiliki > 1 kendaraan roda empat dan roda dua.

Adapun kriteria untuk perhiasan atau emas sebagai berikut :

1. Memiliki perhiasan/emas kurang dari atau sama dengan 50 gram.
2. Memiliki perhiasan/emas lebih dari 50 gram.

5. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berkerja sebagai pengelola bahan mentah menjadi bahan jadi berupa keripik, pengemasan dan kasir.

Adapun klasifikasi jumlah tenaga kerja sebagai berikut ini :

- a. 1 - 5 tenaga kerja
- b. 6 - 10 tenaga kerja
- c. 11 - 15 tenaga kerja

6. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar sedangkan ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan minimum atas 9 bahan pokok perkepala pertahun dengan kebutuhan pokok minimum per bulan yaitu Rp. 164.000,-

Adapun harga kebutuhan pokok disesuaikan dengan harga jual di pasar pasir gantung pada saat penelitian. Setelah itu dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Terpenuhi : apabila pengeluaran perkapita per bulan \geq Rp. 164.000
- b. Tidak Terpenuhi : apabila pengeluaran perkapita perbulan \leq Rp. 164.000

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas penelitian. Dengan demikian alat pengumpulan data harus dikerjakan secara cermat dan memenuhi persyaratan, karena relevansi data akan menentukan tujuan sampai kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi dan kuesioner dan analisis data.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik di wilayah Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara Terstruktur

teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menjangkau data primer, yang ditunjukkan kepada keluarga pengusaha keripik di kelurahan segalamider , wawancara dilakukan pada kepala keluarga dengan dilengkapi kuesioner.

Data yang diambil meliputi identitas responden, tingkat pendidikan jumlah tanggungan, pendapatan, jumlah kekayaan, jumlah tenaga kerja serta pemenuhan kebutuhan pokok dari hasil membuat usaha keripik di Kelurahan Segalamider.

c. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:140) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu kemudian diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon). Pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden mengenai, kondisi sosial ekonomi keluarga pengusaha keripik di Kelurahan Segalamider.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data dokumentasi berasal dari Kantor Kelurahan Segalamider yang berupa peta kelurahan, monografi kelurahan, jumlah penduduk, letak administrasi dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:236) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

d. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dipergunakan tabel data dan persentase. Dimana tabel data dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, kemudian dari variabel-variabel tersebut diinterpretasikan selanjutnya dilakukan deskripsi secara sistematis yang digunakan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini, kemudian dipersentasakan. (Suharsimi Arikunto, 1998: 243)

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, maka teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisa deskriptif yang didasarkan pada data yang telah terkumpul, lalu dibuat tabel data dan persentase berdasarkan klasifikasi tertentu sebagai dasar interpretasi dan deskriptif dalam membuat laporan penelitian.

Analisis persentase tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = f / N \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase yang diperoleh

f = Variabel

N = Jumlah frekuensi

100 = Konstanta (Arif Sukadi Sadiman, 1990; 96).